

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal. Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang dibedakan antara status gizi buruk, baik, kurang dan lebih (Banowati, 2014). Status gizi memengaruhi kecerdasan, daya tahan tubuh terhadap penyakit, kematian bayi, kematian ibu dan produktivitas kerja. Rendahnya status gizi berdampak pada kualitas sumber daya manusia (Hartono, 2017).

Indonesia saat ini menghadapi masalah gizi ganda yaitu masalah gizi kurang yang bersamaan dengan masalah gizi lebih. Masalah gizi kurang meliputi stunting, wasting dan defisiensi zat gizi mikro (Diana, 2020).

Masalah gizi lebih erat kaitannya dengan penyakit degeneratif (Dinkes Jatim). Prevalensi gizi lebih pada balita 0-59 bulan pada tahun 2018 di Indonesia 3,10% sedangkan di Jawa Timur 2,6%.

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek. Penderita *stunting* umumnya rentan terhadap penyakit, memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal serta produktivitas rendah. Tingginya prevalensi *stunting* dalam jangka panjang akan berdampak pada kerugian ekonomi bagi Indonesia (P2PTM Kemenkes RI, 2018). Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 27,67%, melebihi standar WHO yaitu 20% (Novrizaldi, 2021). Prevalensi balita pendek dan sangat pendek di Jawa Timur pada tahun 2019 mencapai 12,4%. Prevalensi stunting di kabupaten Lumajang pada tahun 2019 sebesar 8,4% sedangkan kejadian di Kecamatan Jatiroto 5,2%.

Wasting atau balita kurus ditandai dengan kurangnya berat badan menurut tinggi badan anak. Balita wasting disebabkan karena kekurangan makanan atau terkena penyakit infeksi yang terjadi dalam waktu singkat (Kemenkes). Prevalensi wasting di Indonesia pada tahun 2019 adalah 7,44%. Prevalensi status balita kurus Jawa Timur pada tahun 2019 mencapai 6,2%. Prevalensi gizi kurus pada tahun 2019 di Lumajang adalah 4,6%, sementara di kecamatan Jatiroto mencapai 8,9%.

Balita gizi kurang ditandai dengan kurangnya berat badan menurut umur balita (Kemenkes). Prevalensi gizi kurang pada balita Indonesia tahun 2019 adalah 16,29%. Prevalensi gizi kurang tahun 2019 di Jawa Timur mencapai 8%. Prevalensi gizi kurang pada tahun 2019 di kabupaten Lumajang adalah 8,2% sedangkan di Kecamatan Jatiroto 7,3%.

Anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin selama kehamilan maupun setelah kehamilan. Anemia terjadi jika kadar hemoglobin dalam tubuh < 11 g/dl (Kemenkes, 2017). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2018 adalah 48,9%. Pencegahan anemia dilakukan dengan pemberian minimal 90 tablet tambah darah selama kehamilan. Cakupan pemberian tablet tambah darah pada tahun 2019 di Indonesia yaitu 64%, cakupan di Jawa Timur sebesar 92% dan cakupan di Lumajang sebesar 95,9% serta cakupan di kecamatan Jatiroto mencapai 100,3%.

Asupan vitamin A dari makanan masih cukup rendah sehingga perlu asupan gizi vitamin A tambahan berupa kapsul (Kemenkes, 2020). Cakupan pemberian kapsul vitamin A tahun 2019 pada balita 6-59 bulan di Indonesia adalah 78,68%, di Jawa Timur cakupannya mencapai 91,5%, di kabupaten Lumajang cakupannya mencapai 101,7%, serta cakupan vitamin A di kecamatan Jatiroto mencapai 102,5%

ASI eksklusif adalah pemberian saja tanpa makanan dan minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko kematian karena kaya antibodi yang bermanfaat mematikan kuman dalam jumlah tinggi (Kemenkes, 2020). Prevalensi bayi <6 bulan mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2019 di Indonesia sebanyak 67,74%, di Jawa timur 78,27%, di Lumajang 86,7%, serta di kecamatan Jatiroto 95,3%.

Kecamatan Jatiroto memiliki terbagi terbagi menjadi 6 desa yang salah satunya yaitu Desa Jatiroto. Desa jatiroto memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua setelah desa Kaliboto Lor dan kepadatan penduduk kedua setelah desa Sukosari (BPS Lumajang, 2019).

Praktik kerja lapangan merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk menangani permasalahan yang ada dalam lingkungan sekitar.

Pelaksanaan praktik kerja lapangan Manajemen Intervensi Gizi di Desa Jatiroto, Lumajang dapat menurunkan masalah gizi di lingkungan kecamatan sehingga secara tidak langsung menyumbang penurunan masalah gizi di Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan manajemen intervensi terkait permasalahan gizi di Desa Jatiroto, Lumajang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui program manajemen intervensi gizi terhadap permasalahan gizi di Desa Jatiroto, Lumajang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik keluarga, kebiasaan konsumsi keluarga, dan status gizi balita di Desa Jatiroto, Lumajang.
- b. Mengetahui prioritas masalah terkait gizi yang dialami Desa Jatiroto, Lumajang.
- c. Mengetahui penyebab masalah dari prioritas masalah gizi di Desa Jatiroto, Lumajang.
- d. Mengetahui alternatif pemecahan masalah gizi yang dapat dilakukan di Desa Jatiroto, Lumajang.
- e. Mengetahui program intervensi gizi yang dapat di dilakukan untuk menangani prioritas masalah gizi di desa Jatiroto, Lumajang.
- f. Mengetahui hasil monitoring dan evaluasi dari program intervensi gizi di Desa Jatiroto, Lumajang.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Dapat dijadikan bahan evaluasi terkait program gizi yang telah berjalan serta sebagai informasi tambahan terkait cara penanganan permasalahan gizi di lahan PKL

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Dapat dijadikan koleksi tambahan keustakaan program studi Gizi Klinik.

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan tambahan informasi terkait proses pelaksanaan PKL manajemen intervensi gizi di lingkungan sekitar